



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**ANALISIS PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA DINI
MELALUI METODE MENGGAMBAR DAN BERCEKITA**

Assyaima Jannatun Zahro¹, Jojor Renta Maranatha², Gia Nikawanti³

Universitap Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

assyaima@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat menganalisis perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini melalui metode menggambar dan bercerita. Subjek partisipan pada penelitian ini adalah anak dengan rentang usia 5-6 tahun dan anak yang sudah pernah dilakukan pembelajaran menggambar disekolah di Tk RA Darussalam Kecamatan Legonkulon dengan jumlah 7 anak dari kelas B, 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Deskriptif kualitatif . Teknik pengumpulan yang digunakan ialah berupa observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan data dengan modeel Milles dan Huberman. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menggambar dan bercerita dapat membantu mengidentifikasi adanya perkembangan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini di Tk RA Darussalam Kecamatan Legonkulon.

Kata kunci : Intrapersonal, anak usia dini, menggambar dan bercerita.

Pendahuluan

Anak-anak pada usia dini adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berada pada tahap awal perkembangan manusia yang mengalami tahap perkembangan yang sangat cepat. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992 :18). Rentang usia anak usia dini Menurut National Assosiation Education for Young Children (NAEYC) berada pada rentang usia 0-8 tahun (Yuliana, 2011: 6). Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak dari lahir hingga usia enam tahun memerlukan stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental mereka, guna mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya (Depdiknas, USPN, 2004:4). Teori kecerdasan intrapersonal ini kemudian dikembangkan kembali oleh Michael E. Cavanagh (2000:43) bahwasannya Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang dikembangkan untuk membantu individu berhubungan secara positif bersama dirinya sendiri. Fungsi dari pengembangan kecerdasan intrapersonal yaitu untuk menaikan baik jumlah maupun mutu untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh individu. Kompetensi intrapersonal melibatkan tiga aspek utama: pengetahuan diri (self knowledge), pengarahan diri sendiri (self direction), dan harga diri (self esteem).

Kajian Teori

Kecerdasan intrapersonal sendiri merupakan kecerdasan atau kemampuan untuk memahami dirinya sendiri, seperti menurut Gardner (1993) kecerdasan intrapersonal sebagai suatu kemampuan untuk mengenal perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, seperti perasaan senang ataupun sedih, selanjutnya menurut Armstrong (2004) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kapasitas untuk memahami diri sendiri dan bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. Adapun kecerdasan intrapersonal ini dikembangkan kompetensinya oleh Michael E. Cavanagh (1982) Menurutnya, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang dikembangkan untuk membantu individu dalam



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

berhubungan secara efektif dari dirinya. Fungsi utama mengenai kecerdasan intrapersonal yaitu guna menaikan mutu untuk memenuhi yang dibutuhkan pribadi. Ia juga menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal terkait dengan tiga kompetensi utama: pengetahuan diri (Self Knowledge), pengarahan diri (Self Direction), dan harga diri (Self Esteem). Meskipun ada beberapa hal yang tumpang tindih dalam bidang-bidang ini, yang semuanya merupakan bagian dari diri yang sama, namun ketiganya merupakan kompetensi yang terpisah. Pengetahuan diri (self knowledge) mengatakan "Saya tahu siapa saya"; pengarahan diri (self direction) mengatakan "Saya membuat keputusan sendiri"; dan harga diri (self esteem) mengatakan, "Saya adalah orang yang berharga." Dikuatkan oleh Yuliani (2011:191) Kecerdasan intrapersonal atau sering disebut sebagai "self-smart" adalah kemampuan untuk melakukan refleksi diri. Ini mencakup kesadaran mendalam terhadap perasaan pribadi dan proses berpikir internal seseorang. Individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi mampu memahami dan mengelola emosinya sendiri dengan baik

Temuan dan Pembahasan

Melalui hasil dari ke empat observasi yang telah dilakukan mengenai perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini berdasarkan aspek self esteem pada dimensi self worth di observasi pertama 4 anak dengan penilaian MB dan 3 anak sudah menunjukkan perkembangannya yang cukup dengan penilaian BSH, pada observasi kali kedua seluruh anak sudah berhasil menunjukkan perkembangan yang cukup hingga seluruhnya berada pada penilaian BSH, pada penilaian ketiga 4 anak berada pada penilaian BSH dan 3 anak sudah mencapai penilaian BSB, hingga pada hasil observasi terakhir anak menunjukkan konsistensi perkembangan yang cukup signifikan hingga 2 anak berada pada penilaian BSH dan 5 anak sudah konsisten dan mengalami kesempurnaan sikap hingga berada pada penilaian BSB. Pada dimensi self regard di observasi pertama 4 anak dengan penilaian MB dan 3 anak berada pada penilaian BSH, kemudian pada observasi kedua, sebanyak 1 anak dengan nilai MB dan 6 anak dengan nilai BSH, selanjutnya pada hasil observasi ke 3 terdapat 6 anak dengan penilaian BSH dan 1 anak dengan penilaian BSB, dan pada observasi terakhir terdapat 4 anak dengan penilaian BSH dan 3 anak dengan penilaian BSB, hal ini menunjukkan adanya konsistensi pada karakter anak pada indikator penilaian di dimensi ini. Pada dimensi self respect di observasi pertama seluruh anak yang sudah mencapai penilaian BSH, kemudian pada observasi kedua masih dengan konsistensi perkembangan yang stabil seluruh anak berada pada penilaian BSH.

Kesimpulan

Hal ini ditinjau berdasarkan beberapa pendapat dan teori bahwa self esteem ini berkaitan dengan salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek emosional. Karena arakteristik anak yang memiliki Self-esteem yang tinggi menurut Clemes dan Bean (2001 : 334), antara lain : menerima tanggung jawab, Mengatasi prestasi dengan baik, Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme, Merasa sanggup mempengaruhi orang lain, Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas. Juga enurut Gardner dalam buku karya Jamal Ma'mur bahwa kecerdasan intrapersonal atau intrapribadi adalah kecerdasan yang mencerminkan kemampuan seorang anak untuk memahami emosi didalam dirinya, bisa mengontrol emosi yang ada di dalam dirinya, dan bisa menggunakannya untuk memahami emosi yang ada di dalam dirinya. karakter Menurut Copple dan Bredekamp dalam Ade Dwi Utami (2012: 144), kecerdasan intrapersonal pada anak usia lima tahun melibatkan berbagai kemampuan dalam mengendalikan emosi. Anak-anak pada usia ini: (1) mulai mengenali perbedaan dan persamaan antara diri mereka dengan orang lain, meskipun masih cenderung egosentris, mereka mulai memahami dunia dari sudut pandang mereka sendiri dan lebih memilih berhubungan dengan teman dari jenis kelamin yang sama; (2) menikmati kebersamaan dengan orang lain dan berusaha bersikap menyenangkan serta empatik; (3) mulai belajar bertanggung jawab, dengan kebebasan, kompetensi, dan kepercayaan diri dalam menilai kemampuan mereka sendiri; (4) menunjukkan kemampuan bersopan santun dengan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

mengarahkan diri dan mengendalikan diri, serta menilai secara umum apakah mereka dapat melakukan sesuatu atau tidak; dan (5) memiliki perasaan yang kuat, termasuk rasa takut yang dapat meningkatkan keterampilan berimajinasi mereka.

Referensi

- Agustina, M. (2018). *Kecerdasan Jamak Anak Sekolah Dasar*. Tangerang Selatan: Wafi Medi Tama
- Armstrong, Thomas. (1993). *7 Kinds of Smart : Identifying and Developing Your Intelligences*. New York: Penguin Gorup.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), 238-239.
- Berk, L. E. (1992). *Child Development* (edisi ke-3). Boston: Allyn and Bacon.
- Cavanagh, Michael E. & Justin E. Levitov. 2002. *The Counseling Experience: A Theoretical and Practical Approach*. Long Grove. Illionis: Waveland Pres
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2006). *Basics develop-mentally appropriate practice an introduction for teacher of children 3 to 6* Washington DC: NAEYC.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya.
- Einon, D. (2004). *Permainan Kreatif Untuk Anak-Anak*. Batam : Karisma Publishing Group
- Firin, M., dan Martani, W., Purnamaningsih, E.S. 1994. *Kemasakan Sosial Anak-anak Berintelegensi Tinggi dan Normal*. Jurnal Psikologi, Vol 08 27-32.
- Fuchs, C., & Hofkirchner, W.(2005). Self-organization, knowledge and responsibility. *Kybernetes*, 34(1-2), 241-260. <https://doi.org/10.1108/03684920510575825>
- Fatimah, Y., Dwi, F., & Santana, T. (2021). *Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan Menanam Bunga*. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 577-585.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Jakarta: Pustaka Utama, 2005.
- Gardner, H. (1999). *Frames of mind the theory of multiple intelligences, tenth anniversary edition*. New York: BasicBooks A Member of The Perseus Books Group.
- Glanz, L., & Sluis, E. C. Van Der. (2001). Employing organisations and expatriate spouses: Balancing self-knowledge and knowledge about options. *Career Development International*, 6(3), 169-176. <https://doi.org/10.1108/13620430110389757>
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. 2007. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam praktek*, (Batam: Interaksa), hal.24
- Irwanto, N. d. (2016). *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*. Sidoarjo: Genta Group Production.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

- Islamiati A. (2020). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*. Lampung.
- Kusumastuti, A & Khoiro, A, M. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lwin, M. dkk. (2008). *How To Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Penerjemah: Christine Sujana. Jakarta: Indeks
- Lwin. 2009. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua*. Jakarta: Indeks.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-1*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. hlm. 6.
- Linda Campbell, Bruce Campbell dan Dee *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* Terjemahan Tim Intuisi (Jakarta: Intuisi Press: 2006), h.1.
- Musfiroh, T.(2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.